



Analisis Kompetensi Dasar Esensial pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19

Asyrul Fikri¹ & Anju Nofarof Hasudungan²

¹Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Riau

²Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rupert

Email: Asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id anjunofarof@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to describe the results of the analysis of the essential basic competencies of Indonesian history subjects in the emergency curriculum period based on the principles of UKRK (Urgency, Continuity, Relevance, Usability). The syllabus used by Indonesian history teachers at the beginning of the pandemic and in the transition after the issuance of Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik No 719/P Tahun 2020 still uses the syllabus made during the conditions before Covid-19. As a result, learning Indonesian history sourced from the syllabus is irrelevant to current conditions. This research uses descriptive qualitative research. Data collection was carried out by means of observation, document analysis, interviews, and literature study. The results showed that the Basic Competence (KD) contained in the previous syllabus was a collection of KD made with normal living conditions. The Covid-19 pandemic has forced the learning pattern that was originally in the classroom to change to Distance Learning (PJJ). So, KD in normal conditions syllabus is still used, so this is irrelevant and very difficult for students. Therefore, this study recommends the results of essential KD analysis in compulsory history subjects. So that it can be used by history teachers throughout Indonesia.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Essential Basic Competencies, Syllabus, Indonesian History Subject

ABSTRAK:

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil analisis kompetensi dasar esensial mata pelajaran sejarah Indonesia di masa kurikulum darurat berdasarkan asas UKRK (Urgensi, Kontinuitas, Relevansi, Keterpakaian). Silabus yang digunakan oleh guru sejarah Indonesia di awal masa pandemi dan transisi pasca dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik No 719/P Tahun 2020 masih menggunakan silabus yang dibuat pada masa kondisi sebelum Covid-19. Akibatnya, pembelajaran sejarah Indonesia yang bersumber dari silabus menjadi tidak relevan dengan kondisi saat ini. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, analisis dokumen, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada silabus sebelumnya adalah kumpulan KD yang dibuat dengan kondisi kehidupan normal. Pandemi Covid-19 telah memaksa pola pembelajaran yang awalnya di kelas berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sehingga, KD pada silabus kondisi normal masih tetap digunakan maka hal ini tidak relevan dan sangat menyulitkan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan hasil analisis KD esensial pada mata pelajaran sejarah wajib. Sehingga dapat dipergunakan oleh guru sejarah di seluruh Indonesia.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19; Kompetensi Dasar Esensial; Silabus; Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

A. PENDAHULUAN

Dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik (Kepmendikbud) No 719/P Tahun 2020 yang berisi tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia hingga saat ini telah ditetapkan juga oleh pemerintah melalui Keppres 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional (Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan sebagai Bencana Nasional, 2020).

Oleh karena itu, pandemi Covid-19 yang telah dinyatakan sebagai suatu keadaan bencana dan hal tersebut disebut dengan kondisi khusus. Kurikulum dalam kondisi khusus adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di daerah dalam kondisi khusus. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas (kelenturan/keluwes) bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Menurut Mendikbud, Nadiem Anwar Makarim (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) bahwa Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat: 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Semua jenjang pendidikan pada kondisi khusus dapat memilih dari tiga opsi kurikulum tersebut.

Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di kelas IPA maupun IPS di satuan pendidikan menengah atas (Hasudungan & Abidin, 2020; Syaputra & Sariyatun, 2019). Sholeh (2018) menyebutkan bahwa sejarah ialah ilmu yang mempelajari

peristiwa/kejadian pada masa lampau yang benar-benar terjadi, sistematis, kronologis, dan memiliki manfaat bagi masyarakat sebagai kelanjutan, tujuannya agar terciptanya kehidupan kedepan yang lebih baik lagi. Pendekatan sejarah ekonomi menawarkan pesan moral yang dapat dijadikan pembelajaran (hikmah) untuk merespons kondisi pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia saat ini. Kadir (2021) mengungkapkan pentingnya ilmu sosial untuk mengatasi pandemi Covid-19 misalkan, J. Roses dkk memberikan saran kepada pemerintah/negara memberikan perlindungan sosial dan kesehatan terhadap para pekerja, J. Barry mengatakan bahwa kepatuhan rakyat pada anjuran pemerintah mengurangi persebaran virus, P. Wallis menambahkan bahwa kunci sukses mengatasi pandemi adalah mengorbankan diri untuk tidak melakukan mobilitas terlebih dahulu (Self-Sacrifice).

Materi pelajaran sejarah Indonesia adalah materi yang mengajarkan mulai dari masa prasejarah, masa Hindu-Budha, masa Islam, masa kolonial Belanda, pergerakan nasional di Indonesia, masa kemerdekaan Indonesia sampai pasca kemerdekaan Indonesia. Permasalahan yang sering muncul dalam pendidikan sejarah sebelum pandemi Covid-19 adalah bahwa pembelajaran sejarah hanya diartikan sebagai transfer ilmu (transfer of knowledge), guru sejarah memiliki kecenderungan menyampaikan pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didik tentang ilmu sejarah, sementara itu makna yang ada dalam setiap peristiwa sejarah tidak dirasakan kebermanfaatannya oleh peserta didik (Susilo & Isbandiyah, 2019). Guru sejarah tidak saja mengenalkan teori dalam mengajar dan mendidik tetapi juga menafsirkan dan menemukan konteks yang relevan untuk makna kehidupan dewasa ini, sehingga pembelajaran sejarah pada tingkat menengah tidak kehilangan arah dan mampu menghayati

nilai-nilai moral dan budaya yang berkembang serta menghayati perjuangan para pendiri bangsa (Printina & Hasudungan, 2020; Syaputra, 2019). Sedangkan di masa pandemi Covid-19, permasalahan pendidikan semakin kompleks bukan saja soal metode dan konten/isi pembelajaran sejarah tetapi lebih dari ada masalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tidak efektif. Hasil evaluasi yang peneliti lakukan atas PJJ selama 6 bulan berlangsungnya berakhir pada kesimpulan bahwa PJJ tidak efektif karena sekolah, peserta didik dan lingkungan tidak siap. Sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal, terjadi penurunan prestasi belajar pada peserta didik. PJJ tidak efektif disebabkan yakni, sinyal dan kuota internet tidak mendukung, tidak semua peserta didik memiliki smartphone, psikologi peserta didik terganggu karena tidak berjumpa dengan teman sebaya, mulai bosan dengan PJJ dan lain sebagainya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (Mahgiyanto, 2015) menjelaskan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Indaryanti et al., (2019) mengungkapkan pembekalan terhadap kemampuan guru dalam menganalisa suatu Kompetensi Dasar (KD) juga perlu dilakukan dalam aspek penguasaan yang harus dimiliki guru.

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran (Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2013). Artinya, kompetensi dasar adalah sekumpulan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai penunjuk untuk menyusun indikator kompetensi. Pernyataan unjuk kerja yang diharapkan

setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran dalam kompetensi tertentu termuat juga dalam komponen kompetensi dasar yakni hasil belajar. Kompetensi dasar menjadi kewenangan pemerintah pusat, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, karena berpijak pada kesetaraan dan menghindari perbedaan penyediaan materi pokok pada setiap jenjang satuan pendidikan. Namun dalam perkembangannya, pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dan Sekolah diberdayakan untuk mengembangkan standar keterampilan dan kompetensi dasar sesuai dengan kebutuhan daerah, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang dicapai akan memberikan makna kepada peserta didik dengan mengembangkan potensinya masing-masing.

Silabus yang dikeluarkan pemerintah saat ini adalah silabus yang terdiri dari kompetensi dasar yang dibuat pada masa kondisi normal, tanpa adanya pandemi Covid-19. Berubahnya pola pembelajaran yang awalnya di kelas/sekolah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah mengurangi alokasi jam belajar pada mata pelajaran karena keterbatasan guru dan peserta didik dalam melaksanakan PJJ.

Hasil penelitian yang penting dari (Kurniawan, 2020) adalah: 1) Guru menemui hambatan dalam pengorganisasian kelas dalam pembelajaran sejarah secara PJJ 2) PJJ yang telah mengubah alokasi jam mengajar guru menjadi sedikit sehingga guru sulit melakukan inovasi 3) guru mengandalkan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah; dan 4) guru mengalami kesulitan menerapkan beberapa pendekatan untuk mengaktifkan kelas.

Keterbatasan PJJ dapat dilihat dari kuota internet guru dan peserta didik (sebelum bantuan kuota internet dari pemerintah dikucurkan), baterai smartphone/laptop, kondisi psikologi peserta didik, kesehatan mata peserta didik dan guru dan lainnya. Bahkan ada kekhawatiran banyak pihak akan terjadinya

The Lost Generation (generasi yang hilang) karena dampak pandemi Covid-19 pada bidang pendidikan (Khomsan, 2020; Biyanto; Universitas Islam Indonesia, 2021).

Sehingga satuan pendidikan melakukan penyederhanaan dalam alokasi jam pelajaran di tiap mata pelajaran. Akan tetapi, silabus yang digunakan masih tetap silabus kondisi normal. Mestinya, jika telah terjadi penyederhanaan atau perubahan alokasi jam pelajaran yang berdampak pada waktu pembelajaran dan ketercapaian pembelajaran pada tiap kompetensi dasar maka seharusnya silabus juga perlu dirubah.

Penyederhanaan dan perubahan dari silabus pada kondisi normal menjadi silabus pada kondisi masa khusus dapat dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar esensial berdasarkan asas UKRT yang telah penulis singgung di awal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk memaparkan hasil analisis kompetensi dasar esensial mata pelajaran sejarah Indonesia di masa kurikulum darurat/khusus berdasarkan asas UKRK (Urgensi, Kontinuitas, Relevansi, Keterpakaian). Sehingga guru sejarah Indonesia dapat memanfaatkan hasil analisis KD esensial tersebut dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran pada kondisi khusus (pandemi Covid-19).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada bulan November tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian adalah menganalisis silabus sejarah Indonesia pada jenjang kelas X, XI dan XII berdasarkan asas UKRK (Urgensi, Kontinuitas, Relevansi, Keterpakaian). Landasan hukum yang dijadikan sebagai dasar melakukan analisis kompetensi dasar esensial adalah Kepmendikbud No 719/P Tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis dokumen khususnya dokumen silabus sejarah Indonesia dan dokumen

Kepmendikbud No 719 Tahun 2020 dan observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yaitu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode mengumpulkan data perpustakaan, membaca dan mencatat serta menganalisis data penelitian (Zed dalam Syaputra, 2019). Doyle et al., (2020) menjelaskan bahwa analisis isi dan tematik adalah teknik analisis data yang paling umum digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 telah berdampak setidak-tidaknya telah memaksa pemerintah untuk merubah pola pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Akan tetapi, untuk mewujudkan hal tersebut bukan saja semata-mata hanya mengeluarkan aturan untuk sekolah melaksanakan PJJ tanpa memperhatikan silabus khususnya, kompetensi dasar yang dipelajari oleh peserta didik saat ini. Silabus yang ada saat ini adalah silabus yang dibuat pada kondisi kehidupan yang normal bukan dimasa pandemi Covid-19. Kontekstualisasi pandemi Covid-19 dalam pembelajaran sejarah dapat melatih kemampuan berpikir historis (Historical Thinking) peserta didik, mencari-temukan signifikansi historis, dan menumbuhkan empati historis (Amboro, 2020). Oleh karena itu, perlu diubahnya silabus beserta KD saat ini, sebab sudah tidak relevan jika tetap dipakai dimasa pandemi Covid-19.

Selanjutnya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan regulasi yakni, Kepmendikbud No 719/P Tahun 2020 mengenai Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus pada bulan Agustus tahun 2020 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Artinya, telah berlangsung enam bulan PJJ baru pemerintah mengeluarkan

regulasi yang berisi Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Kepmendikbud No 719/P Tahun 2020 menjadi landasan hukum untuk sekolah menginstruksi para pendidik melakukan analisis KD esensial pada silabus masing-masing bidang studi. Tujuannya untuk memberikan fleksibilitas pada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Penyederhanaan Kurikulum dapat dilakukan secara mandiri dengan dasar dan pertimbangan; prinsip (mudah diajarkan, mudah dipelajari, dan mudah dilaksanakan/diaplikasikan), kriteria (penting, relevan, keterpakaian tinggi), prioritas (KD prasyarat, kd bebas atau paralel yang keterpakaian tinggi, KD kompleks/bersyarat. Selain itu, agar KD pada silabus bidang studi relevan dengan kondisi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan sampai saat ini masih terus berlangsung.

Analisis KD esensial pada silabus dapat dilakukan secara mandiri dengan asas urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian (UKRK). Urgensi bermakna penting atau mendesak. Artinya, bahwa KD tertentu dianggap lebih penting dan mendesak untuk dipelajari dibanding dengan KD yang lainnya di masa pandemi Covid-19. Kontinuitas bermakna bersambung atau berkelanjutan. Sebuah KD ber kriteria kontinuitas, apabila materi pada KD tersebut merupakan materi prasyarat bagi materi berikutnya yang ada pada KD lainnya. Artinya, KD tersebut harus dipelajari dan menjadi kunci utama melanjutkan materi selanjutnya.

Okarena itu, opsi pada penyederhanaan silabus di masa pandemi dengan analisis UKRK tidak hanya pada membuang atau mempertahankan KD saja. Akan tetapi, dapat menggabungkan atau mengintegrasikan satu KD dengan KD lainnya yang dianggap memiliki kesamaan atau merupakan materi adalah kelanjutan. Kontinuitas juga bermakna bahwa materi pada KD tersebut dipelajari lagi secara lebih mendalam dan rinci pada KD selanjutnya. Selanjutnya, relevansi, yang berarti berhubungan satu sama lain. Relevansi ini bisa ditinjau dari dua hal, pertama materi pada KD tertentu berhubungan dengan materi pada KD lainnya. Kedua, materi pada KD tertentu berhubungan dengan materi pada mata pelajaran lainnya. Kriteria terakhir dalam menentukan KD esensial adalah Keterpakaian.

Keterpakaian bermakna, materi pada KD tersebut memiliki tingkat keterpakaian yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masa pandemi Covid-19. Disadari bahwa dari sekian jumlah KD yang dipelajari, tingkat keterpakaian dalam kehidupan sehari-hari beragam. Ada KD yang materinya memang mempelajari tentang kehidupan siswa dan lingkungannya (sangat aplikatif) dan ada pula materi pada KD tertentu kurang aplikatif (lebih teoritis). Oleh karena itu, penelitian telah melakukan analisis KD esensial berdasarkan acuan yang penulis sampaikan di atas. Hasil analisis KD esensial pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X, XI, dan XII terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Kompetensi Dasar Esensi Mapel Sejarah Indonesia Berasas Urgensi, Kontinuitas, Relevansi, Keterpakaian (UKRK)

Kelas X

NO	KD DALAM SILABUS		KRITERIA				KET
	KD 3	KD 4	U	K	R	K	
1	3.1 memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam	4.1 menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah	√	√	√	√	E

	sejarah	dalam bentuk tulisan atau bentuk lain					
2	3.2 memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	4. 2 menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah	DAPAT DISATUKAN DENGAN SEBELUMNYA				KD
3	3.3 menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuterio melayu)	4.3 menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuterio melayu) dalam bentuk tulisan	√	√	√	√	E
4	3.4 memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	4.4 menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan	DAPAT DISATUKAN DENGAN SEBELUMNYA				KD
5	3.5 menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	4.5 mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakan-nya dalam bentuk tulisan	√	√	√	√	E
6	3.6 menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	4.6 menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	DAPAT DISATUKAN DENGAN SEBELUMNYA				KD
7	3.7 menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	4.7 mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	√	√	√	√	E
8	3.8 menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	4.8 menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	DAPAT DISATUKAN DENGAN SEBELUMNYA				KD

Kelas XI:

NO	KD DALAM SILABUS		KRITERIA				KET
	KD 3	KD 4	U	K	R	K	
1	3.1 menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	4.1 mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	√	√	√	√	E
2	3.2 menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	4.2 mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	DAPAT DISATUKAN DENGAN KD SEBELUMNYA				E
3	3.3 menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	4.3 menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah					
4	3.4 menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini	4.4 menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	√	√	√	√	E
5	3.5 menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	4.5 menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah				√	TE
6	3.6 menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	4.6 menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan	√	√	√	√	E
T	3.7 menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	4.7 menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	DAPAT DISATUKAN DENGAN KD SEBELUMNYA				DENGAN
8	3.8 menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia	4.8 menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah					

	masa kini				
9	3.9 menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi	4.9 menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi			
10	3.10 menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	4.10 mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		√	TE

Kelas XII:

NO	KD DALAM SILABUS		KRITERIA				KET
	KD 3	KD 4	U	K	R	K	
1	3.1 menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI	4.1 merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	√	√	√	√	E
2	3.2 mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965	4.2 menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965	DAPAT DISATUKAN DENGAN KD SEBELUMNYA				
3	3.3 menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal	4.3 merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	√	√	√	√	E
4	3.4 menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin	4.4 melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	DAPAT DISATUKAN DENGAN KD SEBELUMNYA				
5	3.5 menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru	4.5 melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis					
6	3.6 menganalisis	4.6 melakukan penelitian					

	perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis						
7	3.7 mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia	4.7 menulis sejarah tentang peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia				√		TE
8	3.8 mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting	4.8 menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis				√		TE
9	3.9 mengevaluasi kehidupan Bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kemerdekaan (sejak proklamasi sampai dengan Reformasi)	4.9 membuat studi evaluasi tentang kehidupan Bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di era kemerdekaan (sejak proklamasi sampai dengan Reformasi) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	√	√	√	√		E

Hakikatnya setiap guru bidang studi sejarah Indonesia dapat melakukan analisis KD esensial dan berdampak pada hasil yang berbeda-beda tiap sekolah. Hal tersebut dapat dimaklumi karena jika merujuk pada aturan yang ada yakni, Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Artinya setiap satuan pendidikan mempunyai karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Kompetensi dasar esensial yang peneliti lakukan hanya sebagai alternatif untuk guru sejarah Indonesia bukan menjadi patokan yang menjadi keharusan.

D. KESIMPULAN

Dikeluarkannya regulasi Kepmendikbud No 719/P Tahun 2020 yang berisi tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus telah menjadi landasan hukum bagi sekolah untuk melakukan penyederhanaan kurikulum. Implementasi dari penyederhanaan kurikulum adalah Kompetensi Dasar (KD) Esensial. Dilakukan dengan cara analisis

berdasarkan urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian (UKRK). Pentingnya analisis KD esensial mengingat KD silabus saat ini bukan dibuat pada masa pandemi Covid-19 tetapi dibuat sebelum wabah pandemi ini terjadi. Artinya, KD saat ini tidak relevan dan kontekstual dengan kondisi pembelajaran pada khususnya dan pendidikan secara umumnya. Satuan pendidikan pada masa Covid-19 dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik sehingga menjadi relevan dan kontekstual.

Hasil penelitian ini adalah berupa rekomendasi atau alternatif hasil analisis KD esensial mata pelajaran sejarah Indonesia yang dapat digunakan oleh guru sejarah Indonesia. Akan tetapi, bukanlah menjadi suatu keharusan atau patokan yang wajib, sejatinya guru sejarah Indonesia di satuan pendidikan lainnya juga dapat melakukan analisis KD esensial tersebut.

E. Daftar Pustaka

- Amboro, K. (2020). Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(2), 90–106.
<https://doi.org/10.30872/yupa.v3i2.203>
- Biyanto. (2021). *Mewaspada Lost Generation*. mediaindonesia.com.
<https://mediaindonesia.com/opini/380505/mewaspada-lost-generation>
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2020). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25(5), 443–455.
<https://doi.org/10.1177/1744987119880234>
- Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. (2020). Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School. In Suhartono (Red), *Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series* (Vol 3, Number 2, bll 34–42). Sebelas Maret Univeristy.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46219>
- Indaryanti, Susanti, E., Aisyah, N., & Scristia. (2019). Analisis Kesesuaian Indikator terhadap Kompetensi Dasar pada Pelajaran Matematika oleh Guru Sekolah Menengah Palembang. *Jurnal Gantang*, 4(2), 103–109.
<https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1429>
- Kadir, H. A. (2021). *Pandemi COVID-19 Membuktikan Betapa Pentingnya Ilmu Sosial*. tirto.id.
<https://tirto.id/pandemi-covid-19-membuktikan-betapa-pentingnya-ilmu-sosial-f9Jz>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. www.kemdikbud.go.id.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Khomsan, A. (2020). *Antisipasi The Lost Generation*. mediaindonesia.com.
https://sipakaril.ipb.ac.id/Files/b9dd8cf7-e97d-45f6-9d39-018534892436/paper_b9dd8cf7-e97d-45f6-9d39-018534892436.pdf
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *Diakronika*, 20(2), 76.
<https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/148>
- Mahgiyanto, I. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Kelas Iii Di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2015 / 2016. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*.
[http://repository.upy.ac.id/213/1/JURNAL INDRATUSVIA MAHGIYANTO.pdf](http://repository.upy.ac.id/213/1/JURNAL%20INDRATUSVIA%20MAHGIYANTO.pdf)
- PERUBAHAN ATAS PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN, Pub. L. No. NOMOR 32 TAHUN 2013 (2013).
<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/vervalpp/panduan.php?pt>
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan sebagai Bencana Nasional, Pub. L. No. Nomor 12 Tahun 2020 (2020).
<https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-presiden-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2020>
- Printina, B. I., & Hasudungan, A. N.

(2020). PEMBELAJARAN SEJARAH ASIA BARAT KUNO BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF. *SWADESI: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.26418/swadesi.v1i1.43063>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i1.1321>

Sholeh, K. (2018). ANALISIS PRASASTI TALANG TUO PENINGGALAN KERAJAAN SRIWIJAYA SEBAGAI MATERI AJAR SEJARAH INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 2(2), 13. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1592>

Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.2246>

Syaputra, E. (2019). Local Wisdom for Character Education: A Study of Character Values in Tabot Tradition in Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 136–144. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.2245>

Syaputra, E., & Sariyatun, S. (2020). Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi). *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(1), 18-27. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i1.163>

Syaputra, E. (2019). Pandangan Guru Terhadap Integrasi Keraifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Deskriptif di Beberapa SMA di Bengkulu Selatan dan Kaur. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 1 (2), 1-10.